

## HUBUNGAN KONSUMSI ALKOHOL DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT KELURAHAN DUASUDARA KECAMATAN RANOWULU KOTA BITUNG

Wahyuni Gusti<sup>1</sup>, Achmad Paturusi<sup>2</sup>, Grace P. Lumentut<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado  
Email: [wahyunigusti001@gmail.com](mailto:wahyunigusti001@gmail.com)

Diterima : 26-08-2021

Direvisi : 09-09-2021

Disetujui : 08-02-2022

### **Abstrak**

*Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang paling ditemukan di Indonesia. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan seseorang berisiko terjadinya penyakit Jantung dan Stroke. Penyakit ini disebut sebagai the silent disases karena tidak dapat tanda-tanda atau gejala yang dapat dilihat dari luar. Perkembangan penyakit hipertensi berjalan secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya. Tujuan: Hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik cross sectional. Sampel penelitian ini yaitu 100 responden. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian di analisis univariat Dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian: di dapatkan adanya hubungan bermakna antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi ( $p = 0.000$ ), Kesimpulan: ada Hubungan yang bermakna antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung.*

**Kata kunci: konsumsi alcohol, kejadian hipertensi, Kota Bitung**

### **Abstract**

*Hypertension is the most common disease in Indonesia. Hypertension can put a person at risk for heart disease and stroke. This disease is called the silent disease because there are no visible signs or symptoms from the outside. The development of hypertension disease proceeds slowly, but is potentially very dangerous. Objective: the relationship between alcohol consumption and the incidence of hypertension in the community of Duasudara Village, Ranowulu District, Bitung City. Methodology: this type of research is a cross sectional analytic approach. The sampel of this research is 100 respondents. Data were collected using a questionnaire, then analyzed univariately using the chy square test. The result of the stady: there was a significant releatonship between alcohol sonsuption and the incidence of hypertension of Duasudara Village, Ranowulu District, Bitung City.*

**Keywords: alcohol consumption, hypertension, Bitung City**

## PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang paling ditemukan di Indonesia. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan seseorang berisiko terjadinya penyakit Jantung dan Stroke. Penyakit ini disebut sebagai *the silent diseases* karena tidak dapat tanda-tanda atau gejala yang dapat dilihat dari luar. Perkembangan penyakit hipertensi berjalan secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya (Khoirin, *et al* 2018). Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya ( Riskesdas 2018, dikutip dalam Tirtasari & Kodim (2019).

Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hasrin Maman dkk tahun 2012 yang berjudul resiko kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto didapatkan bahwa riwayat keluarga, perilaku mengkonsumsi alkohol, merokok dan aktifitas fisik merupakan faktor resiko kejadian hipertensi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) Prevalensi Hipertensi di Sulawesi Utara sendiri berjumlah 33,12% atau 6.307 kasus. Dilihat dari diagnosis dokter ada 13,53% dilihat dari diagnosis obat. Penyalahgunaan alkohol saat ini merupakan masalah yang cukup berkembang dikalangan remaja pada umumnya yang meningkat dari tahun ketahun. Jumlah yang mengkonsumsi minuman alkohol 4,9%. Prevalensi peminum minuman beralkohol dalam 12

bulan terakhir secara rerata Kabupaten Minahasa (18.8%) dan dalam 1 terakhir (15.6%) dan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol ini terjadi pada usi 15-25 tahun, prevalensi peminum alkoholmeningkat tajam pada usia 15 tahun, dengan berbagai macam faktor lingkungan, sosial dan budaya. Peminum alkohol lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan menurut data Riset Kesehatan (Riskesdas, 2007). Hipertensi juga bisa dilihat dari manajemen perawatan diri bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, terlibat dalam aktifitas fisik, mengikuti yang sehat, mengambil rendah garam dan diet rendah lemak, menjaga berat badan yang sehat, mengurangi asupan alkohol dan menghindari tembakau. Salah satu faktor penting dalam melakukan perawatan diri pada penyakit hipertensi adalah efikasi diri. Identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen perawatan diri bagi masyarakat sangat bermanfaat untuk meningkatkan perilaku hidup sehat (Huda, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Danowudu yang mengenai angka kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Danowudu yang meliputi 11 kelurahan (Pinokalan, Danowudu, Apela I&II, Duasudara, Tewan, Kumersot, Karondoran, Tinerungan, Batuputih, Pinasungkulan) ada sekitar 384 orang yang mempunyai riwayat penyakit hipertensi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kesehatan mengenai faktor risiko antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Survei Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Populasi pada penelitian ini sebesar 100 orang dan sampelnya menggunakan total sampel yaitu 100 responden.

**HASIL PENELITIAN**

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. karakteristik responden di Desa Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung.

Karakteristik	N	(%)
<b>Usia</b>		
➤ Usia produktif (20 – 44 tahun )	58	58.0
➤ Usia Prausila (45-59 tahun)	42	42.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
➤ Laki-laki	65	65.0
➤ Perempuan	35	35.0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
➤ SD	17	17.0
➤ SMP	24	24.0
➤ SMA	35	35.0
➤ Sarjana	24	24.0
<b>Pekerjaan</b>		
➤ Tidak Bekerja/IRT	15	15.0
➤ Petani	17	17.0
➤ Wiraswasta	31	31.0
➤ Pegawai Swasta	22	22.0
➤ Pegawai Negeri	15	15.0

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa responden yang berusia produktif sebanyak 58 responden (58.0%) dan yang berusia prausila sebanyak 42 responden (42.0%). Menurut jenis kelamin di desa duasudara laki-laki sebanyak 65 responden (65.0%) dan perempuan sebanyak 35 responden (35.0%).

Dilihat dari tingkat pendidikan pada masyarakat duasudara yang berpendidikan SD yaitu 17 responden (17,0%), pendidikan SMP 24 responden (24.0%), berpendidikan SMA 35 responden (35.0%) dan pendidikan Sarjana 24 responden (24.0%), sedangkan menurut status pekerjaan dapat dilihat bahwa responden yang tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 15 responden (15.0%), petani 17 responden (17.0%), Wiraswasta 31 responden (31.0%), Pegawai swasta 22 responden (22.0%) dan pegawai negeri sebanyak 15 responden (15.0%).

Tabel 2. Gambaran perilaku konsumsi alkohol pada responden di Desa Duasudara kecamatan Ranowulu Kota Bitung

Kebiasaan Konsumsi Alkohol	N	(%)
1. Apakah anda mengkonsumsi alkohol?		
Ya	87	87.0
Tidak	13	13.0
2. Jenis minuman apa yang anda konsumsi		
Captikus	62	62.0
Bir	19	19.0
Saguer	6	6.0
3. Berapa kali anda mengkonsumsi alkohol dalam seminggu ?		
<4 kali per minggu	33	33.0
>4 kali per minggu	54	54.0
4. Berapa jumlah yang anda konsumsi ?		
>30 gram (berat)	39	39.0
<10 gram (ringan)	48	48.0
5. Berapa lama anda mengkonsumsi alkohol?		
< 5 tahun	25	25.0
>5 tahun	62	62.0

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol adalah sebanyak 87 responden (87.0%) dan jenis minuman yang dikonsumsi yaitu captikus. Responden yang >4 kali per minggu mengkonsumsi alkohol yaitu sebanyak 54 reponden (54.0%) sedangkan jumlah alkohol yang dikonsumsi oleh responden sebanyak >30 gram dengan kategori berat dan 62 responden (62.0%) yang paling lama > 5 tahun mengkonsumsi alkohol.

Tabel 3. Gambaran kejadian Hipertensi pada responden di Desa Duasudara kecamatan Ranowulu Kota Bitung

Kejadian Hipertensi	N	(%)
1. Apakah anda mempunyai riwayat : Hipertensi derajat 2	47	47.0
Hipertensi derajat 1	53	53.0
2. Apakah anda mengkonsumsi obat hipertensi ?	100	100
Ya	-	-
Tidak	-	-

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa responden yang memiliki riwayat Hipertensi derajat 2 yaitu sebanyak 47 responden (47.0%) dan hipertensi derajat 1 yaitu sebanyak 53 responden (53.0%). Sedangkan responden yang mengkonsumsi obat hipertensi yaitu sebanyak 100 responden (100%).

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil uji *Chi Square* Hubungan Antara kebiasaan mengkonsumsi alkohol Dengan Kejadian Hipertensi

Konsumsi Alkohol	Riwayat Hipertensi		Total %	p
	Hipertensi Derajat 2	Hipertensi Derajat 1		
Ya	53	34	87	0.000
Tidak	0	13	13	
Total	53	47	100	

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji Chi Square dapat dilihat bahwa nilai nilai  $p=0.000$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,050  $p$  value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan kejadian Hipertensi.

## PEMBAHASAN

Dari hasil kuesioner yang di dapatkan responden yang minum alkohol terutama captikus ini dikenal oleh masyarakat sebagai minuman penghangat tubuh dan pendorong semangat untuk bekerja. Minuman captikus ini juga merupakan minuman beralkohol tradisional yang menjadi ciri khas masyarakat di Daerah Minahasa. Sebagian besar jenis minuman yang dikonsumsi oleh masyarakat duasudara dalam penelitian adalah alkohol jenis captikus.

Frekuensi konsumsi alkohol dari hasil penelitian di Desa Desa Duasudara kecamatan Ranowulu Kota Bitung diperoleh bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 87 responden (87.0%), dalam kategori hipertensi derajat 1 yaitu 34 responden (34.0%) sedangkan hipertensi derajat 2 yaitu 53 responden (53.0%). Penelitian ini dilakukan pada 100 responden yang mengkonsumsi alkohol pada laki-laki ada 18 responden (18.0%) memiliki hipertensi derajat 1 sedangkan 47 respondne (47.0%) memiliki hipertensi derajat 2. Zat yang terkandung dalam alkohol dapat menyebabkan peningkatan darah dengan bertambahnya jumlah sel darah merah, hal ini yang menjadi pemicu peningkatan tekanan darah (Aurora 2007) yang dikutip oleh (cicilia 2013). Minuman beralkohol yang mengandung etanol memiliki dampak bagi kesehatan bila dikonsumsi secara rutin. Pengaruh yang ditimbulkan

karena mengkonsumsi alkohol, berupa efek jangka pendek yaitu badan terasa santai kehilangan, pengendalian diri, pandangan kabur, mual, muntah dan kehilangan kesadaran. Untuk pengaruh jangka panjang yaitu perut terasa terbakar, kerusakan hati, kerusakan jantung, stroke, kanker saluran pencernaan dan tekanan darah tinggi/Hipertensi dikutip oleh (Makaremas, dkk, 2019). Pada penelitian sebelumnya didapatkan semakin banyak alkohol dikonsumsi akan berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah (Monica R, dkk. 2015). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung ( $p=0.000$ ).

Sama seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tarore G., 2018) didapatkan hasil terdapat hubungan antara konsumsi alcohol dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kolongan ( $p=0,048$ ). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ita E. S. Dkk pada tahun 2019 yaitu terdapat hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Desa Karumenga Kecamatan Langowan  $p = 0.005$ .

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung  $p-value = 0.000$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Cicilia, 2013. gambaran Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Penatalaksanaan Non

Farmokologi Di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung.

- Huda. S – 2017: Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Dewasa di Kabupaten Jepara. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. STIKES Cendekia Uatama Kudus. Vol. 2, No. 5 – Maret, 2017.
- Ita E. Sari dkk. 2019. Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Dan Aktifitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Karumenga Kecamatan Langowan Utara.
- Kemenkes RI, 2019 – Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Dipublikasikan 17 Mei 2017. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018.
- Monika R dkk. 2015. Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dan Kopi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki – Laki Di Desa Ongkaw Dua Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.
- Makaremas, J. E., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2019). Kebiasaan Konsumsi Alkohol Dan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 35-59 Tahun Di Kota Bitung. KESMAS, 7(5).
- Tarore G. Grace, 2018. Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Kolongan Kabupaten Minaha Utara.
- Tirtasari, S., & Kodim, N. (2019). Prevalensi dan karakteristik hipertensi pada usia dewasa muda di Indonesia. Tarumanagara Medical Journal, 1(2), 395-402.
- WHO. (2015) Maternal Mortality: World Health Organization.